

# Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui program konservasi TAOBAT di TK Labschool UNNES

*Sri Wiji Handayani*

*TK Labschool Unnes Semarang*



## Penulis koresponden

Sri Wiji Handayani,  
TK Labschool Unnes  
Semarang

Email:  
sriwiji\_handayani@yahoo.com

## Kata kunci:

Pendidikan karakter  
Program konservasi TAOBAT  
Karakter peduli lingkungan

## ABSTRAK

Flora di Indonesia harus dilestarikan untuk melestarikan dibutuhkan kepedulian sejak dini. Peduli lingkungan merupakan pengembangan karakter yang ditanamkan sejak usia dini kepada anak didik TK labschool Unnes dari tahun 2010 sampai sekarang. Pembentukan karakter Peduli Lingkungan di TK Labschool Unnes akan diuraikan dalam makalah Pembentukan Karakter Peduli lingkungan Melalui Program Konservasi Taobat. Taobat merupakan akronim dari tanaman obat. Pengambilan data dilakukan melalui observasi/pengamatan terhadap perilaku anak dan dokumentasi saat kegiatan berlangsung dalam penerapan program konservasi serta wawancara. Berbagai program konservasi Taobat antara lain dilakukan dengan pembuatan kelompok kelas menggunakan nama taobat, menanam taobat, mengetahui manfaat tanaman obat dan pembiasaan mengkonsumsi taobat. Hasil menunjukkan bahwa melalui program konservasi taobat yang dinyatakan Pembentukan karakter Peduli Lingkungan Melalui Program konservasi Taobat di TK Labschool Unnes ini memberikan efek yang baik untuk karakter anak didik akan kepeduliaanya terhadap Lingkungan. Sebagian besar atau 85% Anak didik TK Labschool Unnes dapat menanam, memelihara dan 75% memanfaatkan tanaman obat melalui program konservasi taobat.

*Copyright © 2018 Universitas Muhammadiyah Malang*

## PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pasal 3 menyebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Hamid dan Saebeni (dalam Erlina Fajar 2017:7) "pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau

kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Karakter peduli lingkungan merupakan bagian dari 18 pendidikan karakter yang di himbaukan pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011 yang menjadi acuan TK Labschool hingga saat ini diperkuat dalam PPK kurtilas tahun 2017. Sikap peduli juga terdapat dalam kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini no 146 pada Kompetensi Dasar 2.9 yang berbunyi memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuannya. Lembaga Labschool Unnes sebagai lembaga yang memiliki visi mewujudkan insan yang religius, berkarakter kebangsaan, berwawasan konservasi dan unggul dalam prestasi. Karakter peduli lingkungan ini dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selaluberupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Listyarti dalam Erlina, 9)

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi kami maka beberapa kegiatan sebagai wujud dari peduli lingkungan fonkusnya dalam best practice ini adalah kepedulian terhadap lingkungan flora khususnya tanaman obat atau dalam penulisan ini diakronimkan menjadi TAOBAT. Mengingat bahwa indonesia memiliki flora yang beragam untuk itu flora di Indonesia harus dilindungi sehingga terjaga kelestariannya.

Berbagai flora yang tumbuh di Indonesia khususnya Semarang, Jawa Tengah masih sangat bervariasi dari tanaman rerumputan hingga pohon besar. Demikian pula berbagai tanaman yang kami tanam di TK Labschool unnes bervariasi dari jenis rumput hingga tanaman besar.

Program konservasi TAOBAT merupakan program sekolah yang berfungsi untuk menanamkan pendidikan dalam rangka menjaga dan melestarikan tanaman obat. Tanaman obat yang dikenalkan antara lain: kunyit, lempuyang, lengkuas, Kapulaga, kencur, sereh, temu lawak, jahe.

Selama ini, orang tua wali mendukung dan membantu program sekolah sehingga berjalan dengan lancar. Kegiatan menanam bersama anak ini sangat baik dalam menstimulasi anak agar anak peduli dengan lingkungan. Harapannya selain pendidikan yang disampaikan disekolah orang tua dapat melanjutkan atau mengsinergikan karakter apa yang kami tanamkan untuk anak.

Ketika anak disekolah dibiasakan untuk merawat tanaman maka kebiasaan itu dapat dilakukan dirumah. Namun jika demikian belum terbiasa dirumah maka orang tua dapat mendampingi anak agar terbiasa menjaga tanaman dilingkungan rumah. Kebiasaan kecil seperti menyiram, menyiangi dan memupuk dapat memebentuk kebiasaan anak yang memiliki perilaku peduli lingkungan.

Pembiasaan ini berlangsung secara berkelanjutan artinya tidak semata karena program sekolah waktu tertentu namun berlangsung dari waktu kewaktu. Anak anak setiap hari berkewajiban memelihara tanaman yang ada disekolah dan dirumah. Kebiasaan peduli lingkungan yang berkelanjutan itu kami programkan dalam pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program konservasi TAOBAT di TK Labschool Unnes.

Program konservasi Taobat untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan memiliki manfaat bagi anak, guru, maupun sekolah. Manfaat bagi anak, antara lain: (1) anak dapat terbiasa untuk peduli terhadap lingkungan sejak dini; (2) anak dapat terbiasa peka terhadap lingkungan yang membutuhkan penanganan dari mulai hal yang kecil (menyiram tanaman); (3) anak dapat terbiasa merawat tanaman; (4) anak dapat lebih bertanggung jawab terhadap lingkungannya; serta (5) anak terbiasa memanfaatkan tanaman obat. Manfaat bagi guru adalah guru dapat memperoleh informasi/pengetahuan cara mengembangkan karakter anak melalui program konservasi Taobat. Manfaat bagi sekolah, antara lain (1) tercapainya Visi Misi dan Tujuan sekolah; dan (2) sekolah memiliki

program untuk pengembangan karakter peduli lingkungan terhadap anak didik TK Labschool Unnes.

Adapun strategi yang digunakan agar Karakter anak peduli terhadap lingkungan sejak dini adalah dengan program konservasi Taobat. Karena pada dasarnya proses pembeajaran itu adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswamaupun siswa dengan lingkungan (Wina Sanjaya dalam Zainuddin dkk, 2014: 15). Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris, (Inggris) Conservation yang artinya pelestarian atau perlindungan, sedangkan menurut ilmu lingkungan, Konservasi adalah upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi di lain pihak menyediakan jasa yang sama tingkatannya.

Dalam program konservasi Taobat ini meliputi perlindungan, pelestarian, dan penggunaan. Dalam konservasi taobat ini anak melindungi tanaman obat, melestarikan dan menggunakan sesuai kebutuhannya baik dalam pembelajaran maupun dalam pembiasaan.

Sulistiyowati (2012) dalam Amirul Mukminin menjelaskan adanya pendekatan proses pembelajaran untuk membentuk karakter anak ada dua macam yaitu dengan pendekatan intervensi dan pendekatan habituasi. "Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Sementara itu dalam habituasi, diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan siswa di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, untuk membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi melalui proses intervensi". Kedua pendekatan ini ada dan terdapat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui konservasi taobat pada anak didik TK Labschool Unnes.

Pendekatan tersebut tampak pada berbagai program konservasi Taobat di TK Labschool Unnes yang terdiri atas beberapa aktivitas. Beberapa aktivitas tersebut, antara lain (1) pembuatan kelompok kelas dengan menggunakan nama nama tanaman obat; (2) menanam tanaman obat; (3) memelihara tanaman obat; (4) menggunakan/memanfaatkan tanaman obat untuk dirinya sendiri; serta (5) menggunakan/memanfaatkan tanaman obat untuk temannya.

Tanaman obat pada berbagai nama Kelas di Labschool Unnes selama ini antara lain kelas lempuyang, kelas kapulaga, kelas kunyit, kelas lengkuas, kelas jahe, kelas temu lawak, kela kencur, kelas sereh, dan Ruang serbaguna jinten.

Penggunaan nama kelompok kelas ini merupakan sebagian setting lingkungan yang dibuat agar dapat memberikan interaksi anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Anak akan lebih mudah memahami nama-nama tanaman obat tanpa harus melalui proses pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Suprayekti (2003:18) dalam Martini 2011 juga menegaskan bahwa "lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar peserta didik baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah yang perlu di optimalkan pegelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Dengan efisien anak akan melihat, mendengar dan menyebutkan nama nama tanamn obat setiap harinya. Anak juga akan tertanam rasa bangga ketika memiliki anggota kelompok kelas dengan nama nama tanaman obat.

Kegiatan menanam tanaman obat dilakukan diawal tahun ajaran atau pada musim yang tepat. Hal ini dilakukan untuk lebih menghasilkan tanaman yang tumbuh dengan baik. Setiap anak menanam tanman obat sesuai dengan nama kelasnya. Tanaman nama kelas ditanam disekitar lingkungan kelas. Sedangkan tanaman lainnya ditanam dikebun sekolah. Setiap anak dapat mengamati tanaman masing-masing disetiap kelas saat kegiatan *moving* kelas. Pada saat *moving* kelas seperti ini anak akan mengenal tanaman obat tidak

hanya dari nama tanaman obat yang ada dikelompokkan kelasnya saja tetapi juga.

Kegiatan memelihara tanaman dilakukan setiap pagi hari. Setiap pagi anak menyiram tanaman yang dia milki yang ditanam di sekitar kelasnya. Selain menyirami tanaman, anak dibiasakan ketika melihat rumput maka anak mencabut rumput tersebut. Kebiasaan memelihara tanaman ini juga dibiasakan di rumah ketika bersama orang tua. Hal yang sama pula dilakukan melalui kebiasaan kecil menyiram dan dan mnyiangi di rumah bersama orang tua.

Anak mulai mengerti dan menggunakan ketika ada yang terluar maka anak dapat menggunakan lidah buaya atau tumbuhan yodium untuk mengobati. Anak juga menggunakan tanaman obat untuk dibuat berbagai minuman yang berkhasiat untuk tubuh. Berbagai produk minuman yang dibuat anak saat pembelajaran bersama guru di sekolah maka di rumah dia akan melakukannya bersama orang tua. Merujuk dari berbagai manfaat tanaman obat diantaranya: (1) jinten untuk segala macam penyakit; (2) lempuyang untuk meredakan demam; (3) daun sirih berguna untuk mengobati iritasi pada mata; (4) lidah buaya untuk mengobati luka bakar; (5) yodium untuk mengobati luka berdarah; (6) daun sereh dapur berguna untuk menghangatkan tubuh; (7) kapulaga sebagai obat batuk; (8) jahe yang baik untuk pencernaan; serta (9) kencur untuk obat batuk

Setelah anak mengetahui manfaat tanaman obat maka anak memanfaatkan untuk temannya pula. Ketika temannya ada yang jatuh terluka dan membutuhkan pertolongan maka teman-teman lainnya segera mengambil lidah buaya atau yodium yang ada di sekolah.

Adapun langkah-langkah Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui Program konservasi taobat di TK Labschool Unnes adalah sebagai berikut. Sebelum pembelajaran dikelas dimulai anak-anak di awal masuk sekolah dibagi dalam kelompok kelas. Kelompok kelas diberi nama dengan nama tanaman obat. Nama yang digunakan diantaranya kelompok

lempuyang, kelompok kapulaga, kelompok kunyit, kelompok lengkuas. Adapun nama kelompok kelas akan dipasang pada pintu kelas masing-masing dan pin yang dipasang pada seragam setiap harinya. Di Labschool terdapat ruang serbaguna diberi nama ruang jinten. Sesuai dengan manfaat jinten hitam sebagai obat segala macam penyakit maka ruang kelas serbaguna kita beri nama ruang jinten.

## METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan melalui observasi/pengamatan terhadap perilaku anak dan dokumentasi saat kegiatan berlangsung dalam penerapan program konservasi serta wawancara. Berbagai program konservasi Taobat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui program konservasi Taobat pada anak didik TK Labshol Unnes dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui program konservasi taobat

No	Aspek yang diamati	Jumlah BSH dan BSB				%Akhir pertemuan
		1	2	3	4	
1.	Dapat menyebutkan nama tanaman obat	3	4	19	15	85%
2.	Dapat menanam tanaman obat	3	4	19	15	85%
3.	Dapat memelihara tanaman obat	3	4	19	15	85%
4.	Dapat menggunakan sesuai manfaat tanaman obat untuk dirinya sendiri	3	3	17	13	75%
5.	Dapat menggunakan sesuai manfaat tanaman obat untuk orang lain	3	3	17	13	75%

Keterangan:

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 34 anak atau 85% mengetahui nama-nama tanaman obat, mampu mengikuti kegiatan menanam dan memelihara. Kemudian anak yang mau memanfaatkan tanaman obat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain sebanyak 75% atau 30 anak.

Dampak program konservasi taobat ini anak dapat mengenal berbagai nama tanaman obat kepada anak. Pada awalnya mereka masih aneh mendengar nama-nama tanaman obat. Mereka lebih banyak menyatakan bau yang tidak disukai ketika mengamati dan mencoba mencium bau jahe, lengkuas, lempuyang, kapulaga. Namun ketika guru menyampaikan bahwa bau tersebut adalah bau yang khas dengan rempah yang sehat serta digemari untuk membuat bahan masakan dan minuman maka anak-anak mencoba mencium ulang bau-bau tersebut. Ketika pada pertemuan berikutnya adalah membuat minuman maka anak-anak mencium bau harum hasil masakan mereka. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang rasa minuman yang dibuat itu. Setelah mencoba minuman sedikit demi sedikit mereka mengatakan "anak...tenggrokanku hangat...terasa lega nafasnya...aku suka".

Sedangkan untuk beberapa tanaman seperti yodium dan lidah buaya mereka pun awalnya tidak mau pakai obat. Namun setelah diperlihatkan manfaat tanaman tersebut melalui media informasi maka anak tersebut perlahan-lahan mulai mau menerima obat dari tanaman itu.

Setelah mengalami pengobatan maka anak tersebut atau anak lainnya pun akhirnya bisa memberikan ide ketika ada teman yang terluka segera mengambil lidah buaya. Jadi anak selain bisa menggunakan tanaman obat sesuai dengan manfaatnya untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

## KESIMPULAN

Pembentukan karakter Peduli Lingkungan sejak dini melalui program konservasi TAOBAT memberikan dampak yang baik terhadap perubahan perilaku anak. Anak semakin peka terhadap lingkungan yang semestinya dilindungi, dipelihara, dilestarikan dan dimanfaatkan tanpa merusak. Perilaku kecil namun sangat berarti bagi pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak harus diperhatikan sejak dini. Konservasi taobat bukan satu-satunya inovasi pembelajaran untuk membentuk karakter anak dan masih banyak model pembelajaran lainnya. Sementara itu program konservasi Taobat masih membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak yang akan sangat membantu tercapainya tujuan contohnya kerja sama dengan lembaga kesehatan gizi yang akan mengamati berbagai produk minuman makanan dari TAOBAT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budhiman, A. (2017). *Gerakan penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Fajar, E. (2017). Implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui pembelajaran Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal PPS Unimed*. Retrieved from <http://jurnal.pps.unimed.pdf>
- Masyarakat desa Sirnarasa. (2008). *Tumbuhan obat melestarikan kekayaan sumber daya alam dan kearifan Lokal*. Jawa Barat: Yayasan Peduli Konservasi Alam.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2015). Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Jakarta: Mendikbud.
- Mukminin, A. (2010). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah wiyata mandiri. *Jurnal Unimed*. Retrieved from <http://jurnal.unimed.pdf>

Panduan pelaksanaan pendidikan karakter, pusat kurikulum dan perbukuan, (2011).

Zainuddin, H. M. (2014). Membentuk karakter peduli lingkungan dengan

mode pembelajaran inquiri. *Ejurnal unisba*.